

Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya yang Memuat Menggambar Flora, Fauna dan Benda Alam dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting and Extending* (CORE) pada Siswa Kelas VIII-A Semester 1 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020

Yuli Wulandari

SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung, Indonesia

Email: yuliwulandari@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII-A Semester 1 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal yang menjadi dasar penelitian ini karena nilai keaktifan siswa dan juga nilai siswa masih rendah kemungkinan ini disebabkan karena siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran seni budaya materi menggambar flora, fauna dan benda alam. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil observasi kepada siswa yang telah dilakukan sebelum tindakan bahwa sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya mencapai 28,0%. Persentase tersebut sangatlah rendah dan ditingkatkan dengan pengembangan metode pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting and Extending* (CORE). Penelitian menggunakan PTK dengan 2 siklus dan pada masing – masing siklus terdiri dari beberapa tahap diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penerapan metode pembelajaran CORE dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga nilai ketuntasan siswa. Pada siklus I nilai ketuntasan siswa mencapai 68,0% dan pada siklus II meningkat lagi mencapai 88,0% pada mata pelajaran seni budaya materi menggambar flora, fauna dan benda alam.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 07 – 2022

Disetujui pada : 25 – 07 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 08 – 2022

Kata kunci: CORE, Flora, Fauna, Benda Alam dan Menggambar

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i3.480>

PENDAHULUAN

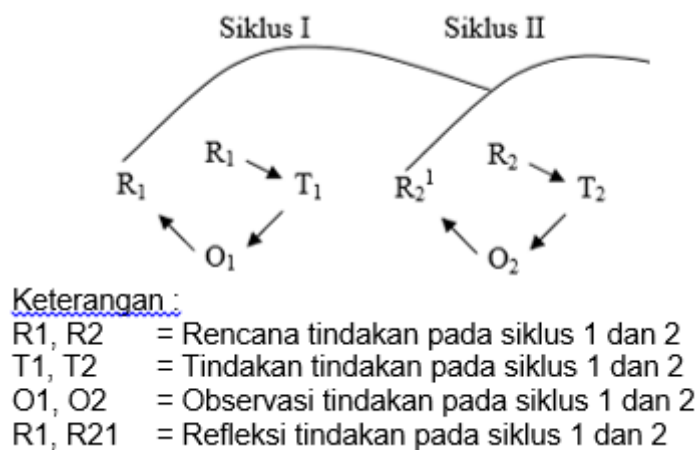
Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) yakni pendidikan seni yang berbasis budaya. Seni disini dikategorikan menjadi seni musik, seni tari dan seni rupa (Setiawan, Permana, & Adzan, 2021). Mata pelajaran ini diberikan sejak jenjang sekolah dasar (Wadiyo & Utomo, 2018). Mata pelajaran seni budaya pada jenjang SMP dan sederajat ditekankan kepada keterampilan vokasional berupa kerajinan tangan (Mustika, Fujiawati, Permana, & Hermansyah, 2020). Selain itu, mata pelajaran SBK juga memberikan pengalaman kepada siswa dalam berekspresi, berkreasi dan berapresiasi. Hal ini menunjukkan jika dalam mata pelajaran SBK ini tidak hanya materi yang dapat dikuasai siswa tetapi siswa juga harus mampu atau terampil dalam berkeaktifan. Pendidikan SBK bersifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Makna dari multilingual yakni pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan cara yang bervariasi dan menggunakan berbagai media yang tepat sasaran. Makna dari multidimensional yakni pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi. Sedangkan sifat multikultural yakni bahwa pendidikan seni dapat menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Manca negara (Azzahrah, Hartono, & Triyanto, 2017). Oleh karena itu dalam pembelajaran perlu sekali pemanfaatan media yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan kelas (Pradana, Suryanto, & Meiyuntariningsih, 2021).

Pada mata pelajaran SBK di siswa kelas VIII-A Semester 1 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020 diketahui jika siswa masih banyak

yang mengalami kesulitan dalam memulai menggambar flora dan fauna. Dilihat dari hasil observasi siswa diketahui jika siswa memang sedikit sekali yang aktif dalam pembelajaran dan nilai ketuntasan siswa dalam kelas sebelum tindakan hanya mencapai 28,0%. Beberapa hal yang menjadi kendala yakni siswa kesulitan memulai menggambar meskipun sudah terdapat contoh dikelas, siswa banyak yang tidak membawa peralatan menggambar dan banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika guru mengajar dikelas. Nilai siswa yang masih rendah perlu ditingkatkan dan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting and Extending* (CORE). Metode pembelajaran CORE sudah banyak diterapkan dan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut hasil penelitian (Putri, Kurniawan, & Rahayu, 2019) bahwa penggunaan metode pembelajaran CORE dapat meningkatkan pemikitan siswa yang lebih kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Harapannya dengan penerapan metode pembelajaran CORE pada mata pelajaran SBK dengan materi menggambar flora, fauna dan benda alam siswa kelas VIII-A Semester 1 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian dilakukan pada bulan September pada tahun 2019. Tempat penelitian di ruang kelas VIII-A SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. Siswa yang dilibatkan sebanyak 25 siswa. Metode pembelajaran yang dikembangkan yakni metode pembelajaran CORE pada mata pelajaran SBK dengan materi menggambar flora, fauna dan benda alam. Selain itu, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus dan pada masing – masing siklusnya terdiri dari beberapa tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi dan juga refleksi (Gambar 1.) (Widjaja, 2021).



Gambar 1. Langkah Penelitian

Data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi kepada siswa, hasil pre test dan hasil post test. Sedangkan data dokumentasi didapatkan dari dokumentasi kegiatan selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun nilai rata – rata siswa dan juga prosentasenya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Nilai rata – rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individu

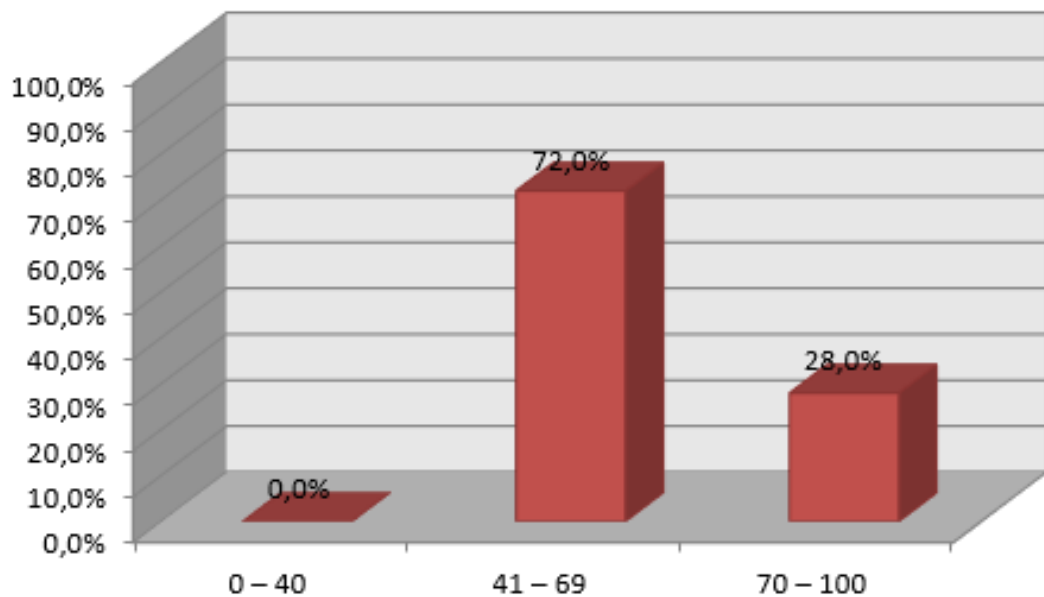
$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar klasikal

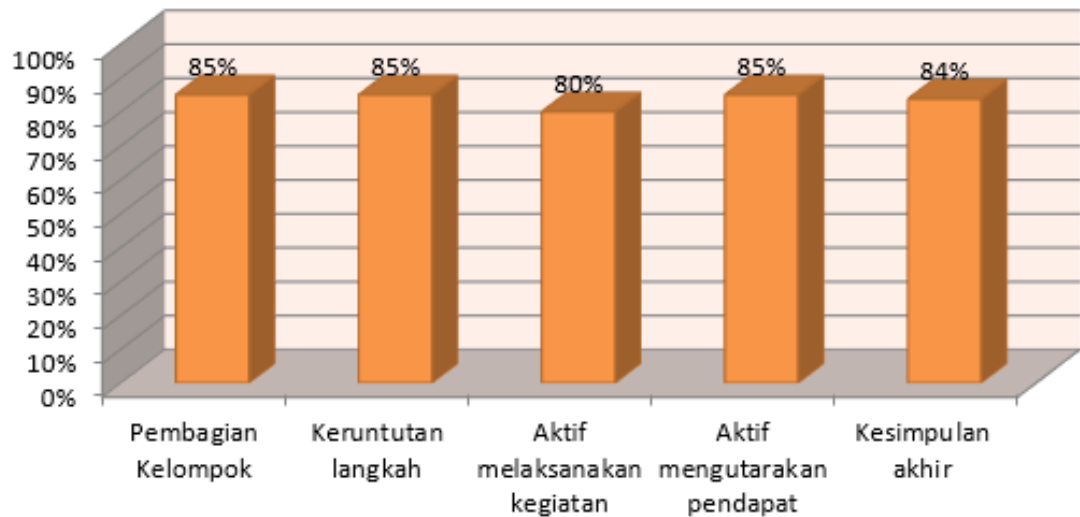
$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

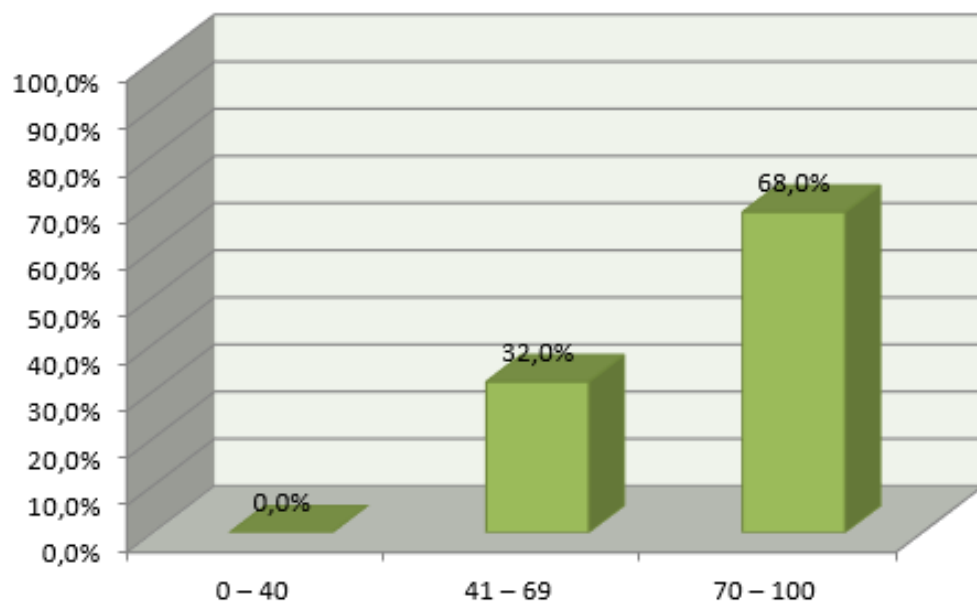
Sebelum tindakan telah dilakukan observasi dan didapatkan hasil bahwa nilai ketuntasan siswa hanya mencapai 28,0% dengan rentang nilai 70 – 100. Sedangkan 72% siswa masih berada direntang nilai 41 – 69 (Gambar 2.). Adapun nilai rata – rata siswa sebanyak 63,5. Hal ini disebabkan oleh siswa yang masih kesulitan dalam memulai menggambar flora, fauna dan juga benda alam padahal guru telah memberikan contoh di kelas. Selain itu, siswa juga kurang antusias dalam mengikuti kegiatan menggambar dikelas. Sehingga perlu dikembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode CORE. Hasil penelitian (Rizal & Rusmansyah, 2016) bahwa penerapan metode CORE dapat meningkat nila belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Diharapan dengan penerapan metode pembelajaran CORE ini maka siswa lebih kreatif dan lebih terampil karena telah menguasai materi dan terampil dalam menggambar flora, fauna dan benda alam seiring dengan adanya latihan oleh siswa. Menurut (Lestariningsih et al., 2022) peningkatan keterampilan akan meningkat seiring dengan penguasaan pengetahuan dan juga seringnya seseorang dalam berlatih.



Gambar 2. Nilai Siswa Sebelum Tindakan dengan Rata – Rata Nilai 63,5

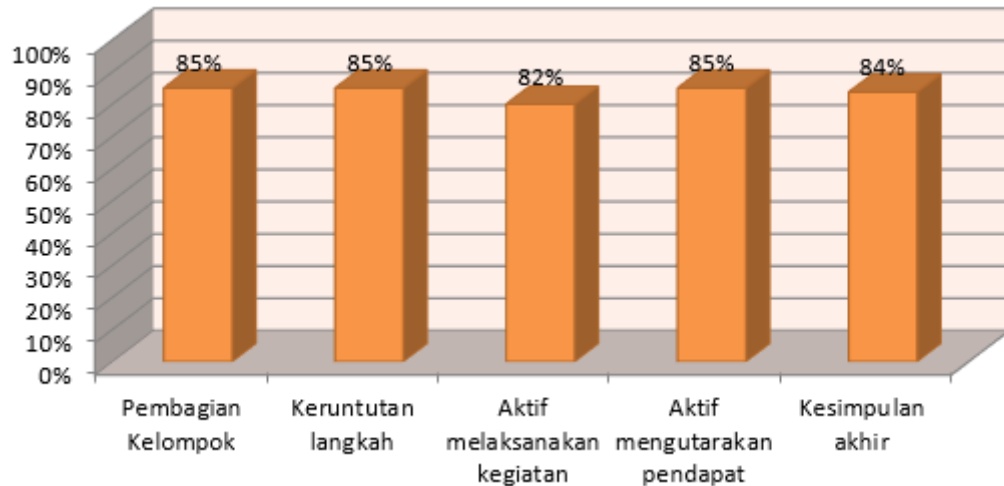


Gambar 3. Keaktifan Siswa Siklus I

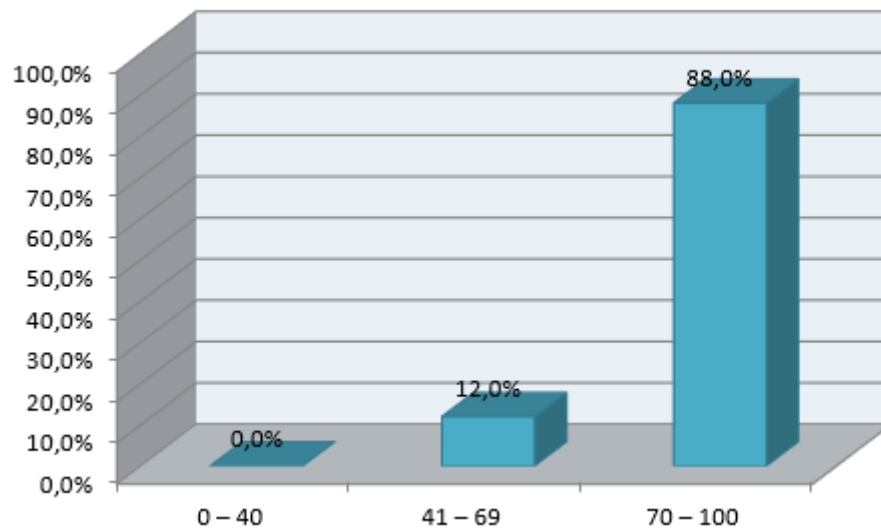


Gambar 4. Nilai Siswa Siklus I dengan Rata – Rata Nilai 72,6

Pada gambar diatas dapat dilihat jika keaktifan siswa dan juga nilai ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan pada siklus I ini. Siswa yang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran mencapai 80% dan siswa yang tuntas dengan rentang nilai 70 – 100 mencapai 68,0%. Hasil tersebut sudah meningkat dari sebelum tindakan namun masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sehingga tindakan ini perlu dilanjutkan pada siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan juga meningkatkan nilai ketuntasan belajar siswa (Suwarni, 2021).



Gambar 5. Keaktifan Siswa Siklus II



Gambar 6. Nilai Siswa Siklus II dengan Rata – Rata Nilai 80,8

Pada gambar diatas dapat dilihat hasil dari tindakan siklus II. Pada siklus II ini sudah semakin meningkat keaktifan siswa dan juga nilai ketuntasan siswa. Keaktifan siswa mencapai 82% dan didukung dengan nilai ketuntasan siswa yang naik menjadi 88,0% dengan rentang nilai 70 – 100. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa diketahui jika siswa sudah mulai bisa beradaptasi dengan metode CORE yang diterapkan pada mata pelajaran SBK dengan materi menggambar flora, fauna dan benda alam. Hal ini menunjukkan jika metode CORE ini sudah dapat diterapkan dengan baik. Sebagaimana hasil penelitian (Susanto, 2022) yang menunjukkan penerapan metode CORE dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga nilai ketuntasan siswa dalam mata pelajaran IPA. (Pradana, 2021).

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran CORE pada mata pelajaran SBK materi menggambar flora, fauna dan benda alam dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga nilai siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. Siswa yang tuntas selum tindakan hanya mencapai 28% dan meningkat pada siklus I mencapai 68,0% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 88,0%.

DAFTAR RUJUKAN

Azzahrah, F., Hartono, & Triyanto. (2017). Revitalisasi Tari Sigehe Penguten Melalui Pendidikan Seni Budaya di SMP Negeri Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. *Catharsis* :

- Journal of Arts Education*, 6(1), 38–48.
- Lestariningsih, Yasin, M. Y., Abidin, M. K., Hupron, Z., Fikriya, H., Puspitasari, R. M., ... Mu, U. (2022). Pendampingan Manajemen Pakan dan Budi Daya Itik Pedaging Berbasis Integrated Farming di Kabupaten Blitar (Integrated Animal Husbandry-Based Feed Management and Broiler Duck Farming Assistance in Blitar Regency). *Agrokreatif : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 182–189.
- Mustika, G., Fujiawati, F. S., Permana, R., & Hermansyah, D. (2020). Aplikasi Mobile APPS Gamelan Untuk Pembelajaran Seni. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 5(2), 162–170.
- Pradana, H. H. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN EMOTION FOCUSED COPING DENGAN KECEMASAN PADA PERAWAT RUMAH SAKIT DALAM MENGHADAPI COVID-19. *Repository Untag Sby*.
- Pradana, H. H., Suryanto, S., & Meiyuntariningsih, T. (2021). Stres Akulturatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Studi Di Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5145>
- Putri, E. R. D., Kurniawan, A. D., & Rahayu, H. M. (2019). Penerapan PQ4R dan CORE terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Virus di MAN 1 Pontianak. *Dena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 1–17.
- Rizal, M. F., & Rusmansyah. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting & Extending) Berbantuan Mind Mapping pada Materi Hidrolisis Garam. *QUANTUM, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 7(1), 66–73.
- Setiawan, A. Y., Permana, P. T., & Adzan, N. K. (2021). Pelatihan Membaca Notasi Balok untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Seni Budaya Tingkat SMP di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 182–188. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.42>
- Susanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting , Orgainizing , Reflecting , Extending (CORE) Berbantuan dengan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA yang Memuat Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauma. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 186–193.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 mellauai Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Wadiyo, W., & Utomo, U. (2018). Pengembangan Materi Ajar Seni Budaya Sub Materi Musik pada Sekolah Umum Jenjang Pendidikan Dasar. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(2), 87–97. <https://doi.org/10.24821/resital.v17i2.2221>
- Widjaja, A. H. (2021). Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I, 298–307.